

Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi bagi Pelaku UMKM di Jatiluhur Bekasi

Assistance in the Preparation of Financial Statements in Accordance with Accounting Standards for MSME Players in Jatiluhur Bekasi

Ria¹, Kumba Digdowiseiso^{2*}

^{1,2} Universitas Nasional, Indonesia

* Correspondence e-mail: kumba.digdo@civitas.unas.ac.id

Article history

Submitted: 2023/02/15; Revised: 2022/03/14; Accepted: 2023/04/30

Abstract

In general, not all MSMEs are able to prepare financial reports in running their business. On the one hand, company owners want financial statements as a condition for bank credit. The purpose of this service is to provide an understanding of the preparation of financial reports according to accounting standards for MSMEs in Jatiluhur District, Bekasi City. The service method used is Asset Based Community Development (ABCD) through training. The dedication team empowers existing assets in the Jaliluhur Village, especially in managing their financial reports better and more accurately. The results of the dedication are that the Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Jatiluhur District, Bekasi City, have not been fully optimal in the use and preparation of financial reports. The results of the training show that many participants initially had limitations in their ability to prepare financial reports properly and correctly. Therefore, continuous assistance and guidance is needed to improve their quality and understanding regarding financial aspects.

Keywords

accounting standards; assistance; financial reports; MSMEs



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Kebijakan pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) diarahkan untuk mendukung upaya penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan ekspor, serta membangun kembali pertanian dan pedesaan, yang menjadi prioritas dalam pembangunan nasional tahun 2006. Dalam konteks ini, pengembangan UKM bertujuan untuk memberikan kontribusi signifikan dalam penciptaan kesempatan kerja, peningkatan ekspor, dan daya saing, sementara usaha skala mikro diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat berpendapatan rendah, terutama di sektor pedesaan (Digdowiseiso, 2020).

Di Kelurahan Jatiluhur, Kota Bekasi, terdapat sejumlah *home industry* yang memproduksi berbagai produk. Beberapa di antaranya adalah perusahaan perseorangan, yaitu unit bisnis yang dimiliki oleh satu orang. Jenis usaha perseorangan membutuhkan modal yang relatif kecil untuk memulai bisnis, dengan pemilik bertanggung jawab atas laba dan kerugian serta seluruh utang perusahaan (Almujab & Budiutomo, 2017). Beberapa UMKM di Kelurahan Jatiluhur didirikan pada 2010-an, dan beberapa belum memiliki nama dagang hingga beberapa tahun kemudian. Pemasaran produk-produk UMKM ini telah meluas hingga ke daerah sekitar Kota Bekasi, dan beberapa di antaranya telah mencapai omset penjualan yang cukup signifikan. Meskipun beberapa UMKM telah mencapai kesuksesan dalam penjualan dan pengembangan bisnis, masih terdapat kendala dalam pengelolaan keuangan. Beberapa UMKM belum menerapkan pencatatan aktivitas bisnis dengan baik, sehingga laba yang diperoleh dan beban-bebannya sulit dihitung secara pasti (Auliah & Kaukab, 2019). Selain itu, penggunaan laba tidak selalu sesuai dengan keperluan bisnis, karena beberapa pemilik menggunakan laba untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam menentukan nilai setiap pos dalam neraca dan laporan laba rugi (Devi et al., 2017).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kami melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa "Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Jatiluhur, Kota Bekasi." Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan secara berkelanjutan kepada para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi, sehingga dapat membekali mereka untuk menghadapi persaingan dan meningkatkan kualitas bisnis mereka. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan jiwa kewirausahaan para pelaku UMKM serta meningkatkan pengetahuan manajemen keuangan mereka. Melalui pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan, diharapkan para pelaku UMKM dapat

mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka dan mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat (Kurniawansyah, 2016). Dalam pelaksanaan program pengabdian ini, diharapkan adanya transfer pengetahuan tentang pengembangan dan peningkatan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) serta manajemen keuangan bagi pelaku UMKM. Program ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan bagi pengembangan laporan keuangan, serta berkontribusi dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Kebijakan pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung berbagai aspek pembangunan nasional (Ningtyas et al., 2017). Berikut adalah beberapa alasan mengapa kebijakan ini menjadi prioritas dalam upaya penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan ekspor. Penanggulangan Kemiskinan bagi UKM memiliki potensi besar untuk menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat berpendapatan rendah (Supriyanto, 2022c). Dengan memberdayakan UKM, pemerintah dapat meningkatkan akses pekerjaan dan pendapatan bagi warga yang kurang mampu, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan di negara tersebut (Supriyanto, Permatasari, et al., 2023).

UKM merupakan salah satu sektor ekonomi yang dapat dengan cepat menciptakan lapangan kerja baru (Supriyanto, Chikmah, et al., 2023). Dengan memberdayakan UKM, banyak peluang kerja baru akan terbuka, membantu mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat (Digdowiseiso et al., 2021). UKM memiliki potensi untuk menghasilkan produk-produk berkualitas yang dapat diekspor ke pasar internasional (Setiyawati & Hermawan, 2018). Dengan mendukung dan mengembangkan UKM, pemerintah dapat meningkatkan daya saing produk-produk lokal di pasar global, sehingga berkontribusi pada peningkatan nilai ekspor negara. Dengan mendukung UKM, pemerintah berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi lokal di berbagai wilayah. UKM memiliki potensi untuk memperkuat perekonomian lokal, menciptakan ikatan sosial, dan mengurangi ketergantungan pada sektor ekonomi besar (Siagian & Indra, 2019). UKM sering kali menjadi ladang inovasi dan kreativitas dalam menciptakan produk dan layanan baru.

Mendukung UKM dapat merangsang inovasi dan kreativitas dalam pengembangan produk dan usaha, membantu memajukan industri secara keseluruhan (Widyastuti, 2017). Dengan memberdayakan UKM, distribusi kekayaan dalam masyarakat dapat menjadi lebih merata (Sularsih & Sobir, 2019). Dengan memberikan peluang kepada UKM untuk berkembang, pemerintah membantu memastikan

keuntungan ekonomi tidak hanya terkonsentrasi pada segelintir orang atau perusahaan besar (Devi et al., 2017). Pemberdayaan UKM memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional karena dapat membantu menanggulangi kemiskinan dan kesenjangan, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan ekspor, serta membangun kembali sektor pertanian dan pedesaan. Mendukung UKM juga berarti memberdayakan ekonomi lokal, merangsang inovasi dan kreativitas, serta memastikan distribusi kekayaan yang lebih merata dalam masyarakat. Dengan demikian, kebijakan ini menjadi salah satu prioritas untuk mencapai tujuan pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Research gap dalam penelitian mengenai Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terletak pada keterbatasan fokus pada UMKM. Sementara penelitian tentang pelaporan keuangan pada perusahaan besar telah banyak dilakukan, terdapat kekurangan perhatian dan investigasi mendalam terhadap tantangan dan kebutuhan khusus UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi.

Research gap dalam dalam studi ini adalah UMKM sering menghadapi tantangan unik dalam menyusun laporan keuangan, seperti sumber daya terbatas, kurangnya keahlian akuntansi, dan sistem akuntansi yang sederhana. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami tantangan ini dan mengeksplorasi strategi yang sesuai untuk mengatasinya (Ria, 2018). Penting untuk menginvestigasi sejauh mana UMKM mematuhi standar akuntansi dalam pelaporan keuangannya. Memahami tingkat kepatuhan terhadap standar dapat membantu mengidentifikasi area untuk perbaikan dan memastikan informasi keuangan yang lebih dapat diandalkan dan dapat dibandingkan (Febriyanto et al., 2019). Penelitian dapat difokuskan pada bagaimana kualitas pelaporan keuangan pada UMKM mempengaruhi proses pengambilan keputusan berbagai pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan lembaga pemerintah. Memahami dampak ini dapat menekankan pentingnya pelaporan keuangan yang akurat dan transparan bagi UMKM. Menginvestigasi tingkat adopsi teknologi dalam proses pelaporan keuangan di kalangan UMKM. Teknologi dapat secara signifikan meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pelaporan keuangan, dan penelitian dapat mengeksplorasi hambatan dan fasilitator untuk adopsi teknologi tersebut (Sari et al., 2022). Menilai tingkat literasi dan edukasi keuangan di kalangan pemilik UMKM dan manajer keuangan. Penelitian dalam area ini dapat menekankan pentingnya pelatihan dan dukungan untuk meningkatkan praktik pelaporan keuangan.

2. METODE

Metode Pengabdian dengan *Asset Based Community Development* (ABCD) pada Kegiatan Penyuluhan Penyusunan Laporan Keuangan bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Jatiluhur, Kota Bekasi:

2.1. Assess (Evaluasi dan Penelusuran)

- a. Evaluasi kebutuhan masyarakat: Dilakukan evaluasi terhadap kemampuan dan pemahaman pelaku UMKM di Kelurahan Jatiluhur terkait penyusunan laporan keuangan. Evaluasi ini membantu untuk memahami tingkat pengetahuan dan keterampilan mereka dalam hal tersebut.
- b. Penelusuran tempat/lokasi: Melakukan survey dan penelusuran langsung ke kelurahan untuk menentukan lokasi dan calon peserta pelatihan.

2.2. Build (Pembuatan dan Persiapan)

- a. Pembuatan proposal dan perizinan: Membuat proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mencakup tujuan, metode, dan sasaran. Selain itu, juga menyelesaikan proses perizinan dari pihak berwenang terkait lokasi kegiatan.
- b. Pembuatan modul atau materi penyuluhan: Menyiapkan materi penyuluhan tentang penyusunan laporan keuangan untuk pelaku UMKM. Materi ini harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan peserta.
- c. Persiapan peralatan dan media: Menyiapkan peralatan seperti kamera dan media lainnya yang akan digunakan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian.

2.3. Conduct (Pelaksanaan Kegiatan)

- a. Pemberian materi penyusunan laporan keuangan: Melakukan penyuluhan dan pemberian materi mengenai penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM di Kelurahan Jatiluhur. Materi disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan interaktif.
- b. Pelatihan langsung kepada pelaku UMKM: Mengadakan pelatihan praktik langsung kepada para pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Pendekatan praktik ini akan membantu peserta dalam memahami dan mengaplikasikan materi yang telah disampaikan.

2.4. Deliberate (Evaluasi dan Penilaian)

- a. Evaluasi hasil kegiatan: Mengevaluasi hasil kegiatan pengabdian, termasuk tingkat pemahaman dan kemampuan para peserta dalam menyusun laporan keuangan setelah mengikuti pelatihan.
- b. Penilaian dampak dan kesinambungan: Menilai dampak kegiatan pengabdian terhadap peningkatan kemampuan dan pengetahuan pelaku UMKM dalam

menyusun laporan keuangan. Selain itu, juga menilai tingkat kesinambungan dari pelatihan yang telah diberikan.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan manfaat bagi pelaku UMKM di Kelurahan Jatiluhur, Kota Bekasi, dalam mengelola laporan keuangan mereka secara lebih baik dan akurat. Dengan adanya metode pengabdian ABCD, diharapkan peserta akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya laporan keuangan dan dapat menerapkannya dalam usaha mereka. Selain itu, melalui penilaian dampak dan kesinambungan, kegiatan pengabdian ini dapat berlanjut dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat di wilayah tersebut.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Definisi wirausaha dan kewirausahaan mengacu pada individu atau kelompok orang yang memiliki keterampilan dalam mengenali peluang bisnis, menyusun strategi produksi dan pemasaran, serta mengelola modal dan operasional (Supriyanto, 2022a). Namun, para pakar ekonomi dan bisnis masih memiliki pandangan yang berbeda mengenai definisi wirausaha. Beberapa ahli menekankan pada aspek risiko dan kepemilikan bisnis, sementara yang lain menitikberatkan pada kemampuan untuk merasakan peluang dan mengambil langkah strategis. Pengertian wirausaha secara umum dapat disebut sebagai pengusaha mandiri yang memiliki kemampuan mengembangkan diri dalam bidang bisnis, memanfaatkan peluang yang ada, dan siap menghadapi risiko dengan tujuan mencapai keberhasilan. Wirausaha bisa memiliki bisnis sendiri atau bekerja untuk mengorganisasikan dan mengelola bisnis milik orang lain (Supriyanto, 2022b).

Dalam praktiknya, wirausaha perlu memiliki keterampilan dalam pembukuan keuangan untuk mengakumulasi dan mengelola data dan informasi keuangan perusahaan. Pembukuan menjadi langkah awal dalam proses akuntansi, yang penting untuk pemahaman tentang keuntungan dan kerugian perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Pembukuan mencakup pencatatan setiap transaksi yang terjadi dalam bisnis, baik itu penjualan, pembelian, pengeluaran, dan penerimaan. Data yang dihasilkan dari pembukuan digunakan dalam proses akuntansi untuk menyusun laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Laporan-laporan ini membantu pemilik perusahaan untuk memahami kondisi keuangan perusahaan dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bisnis.

Pentingnya pembukuan dan proses akuntansi yang teliti membantu pengusaha untuk mengetahui perkembangan arus keuangan perusahaan. Pengusaha dapat memahami jumlah kerugian dan keuntungan yang terjadi dalam jangka waktu tertentu melalui data yang tercatat dalam pembukuan (Sari et al., 2022). Data-data ini

juga berguna untuk memprediksi arus keuangan di masa depan dan membantu dalam perencanaan strategi bisnis. Buku kas merupakan salah satu alat penting dalam pembukuan yang berisikan informasi tentang semua transaksi keuangan perusahaan. Pencatatan yang teliti dalam buku kas membantu mengontrol arus masuk dan keluar dana serta memfasilitasi perencanaan dan strategi bisnis dengan mengantisipasi biaya-biaya tak terduga yang mungkin harus ditanggung di masa mendatang. Buku besar adalah alat lain yang digunakan dalam pembukuan untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi dan memperlihatkan pengaruhnya pada berbagai akun seperti aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan. Buku besar memberikan informasi rinci mengenai transaksi harian yang terjadi dalam perusahaan, sehingga harus diisi dengan teliti agar tidak ada kesalahan atau kelalaian dalam data.

Dalam rangka memaksimalkan keuntungan dan mengelola bisnis dengan baik, pemilik perusahaan harus memahami data-data dari pembukuan dan laporan keuangan dengan benar. Laporan keuangan yang lengkap, seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja bisnis dan arus keuangan perusahaan. Secara keseluruhan, pengertian wirausaha dan pentingnya pembukuan keuangan menjadi pondasi utama dalam menjalankan bisnis yang sukses dan berkelanjutan (Supriyanto & Hana, 2020). Dengan pemahaman yang baik tentang keuangan perusahaan, pengusaha dapat mengambil keputusan yang tepat dan mengelola bisnisnya dengan lebih efektif. Beberapa rangkaian kegiatan ini, diharapkan para pelaku UMKM di Kelurahan Jatiluhur dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka dalam menyusun laporan keuangan, serta mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam mengelola usaha mereka. Pelatihan dan pendampingan yang kontinu juga dapat membantu mereka dalam mengembangkan usaha dan mencapai kesuksesan dalam dunia bisnis.

3.1. Rangkaian Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat dalam Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan bagi Pelaku UMKM

3.1.1. Pembukaan dan Perkenalan

Kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan dan perkenalan antara fasilitator dengan para peserta pelatihan. Tujuan dari sesi ini adalah untuk memperkenalkan tujuan dan agenda kegiatan, serta membuka kesempatan bagi peserta untuk berkenalan dan mengenal lebih dekat dengan fasilitator dan peserta lainnya.

3.1.2. Pemberian Materi Laporan Keuangan bagi Pelaku UMKM

Setelah pembukaan, dilanjutkan dengan sesi pemberian materi mengenai laporan keuangan bagi pelaku UMKM. Materi ini mencakup aspek-aspek penting

dalam menyusun laporan keuangan, seperti pengelolaan keuangan usaha, pengelolaan keuangan pribadi, pentingnya memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta prinsip-prinsip akuntansi dasar yang perlu diterapkan.

3.1.3. Diskusi dan FGD (*Focus Group Discussion*)

Setelah sesi pemberian materi, dilakukan diskusi dan FGD dengan peserta pelatihan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi oleh para pelaku UMKM terkait bidang keuangan, pemasaran, dan operasional. Para peserta diajak untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi sehari-hari dalam mengelola usaha.

3.1.4. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Pelatihan

Dalam FGD, peserta diarahkan untuk mengidentifikasi masalah-masalah utama yang mereka hadapi terkait bidang keuangan, pemasaran, dan operasional. Kemudian, masalah-masalah ini dikaitkan dengan kebutuhan pelatihan yang diperlukan untuk membantu mereka mengatasi tantangan tersebut.

3.1.5. Pelatihan Praktik Penyusunan Laporan Keuangan

Setelah identifikasi masalah dan kebutuhan, dilakukan tahapan praktik penyusunan laporan keuangan. Peserta diajak untuk mengikuti praktik langkah demi langkah dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Fasilitator memberikan bimbingan dan dukungan selama proses praktik ini.

3.1.6. Evaluasi dan Umpan Balik

Setelah peserta melakukan praktik penyusunan laporan keuangan, dilakukan evaluasi dan umpan balik terhadap hasil kerja mereka. Fasilitator memberikan penilaian dan saran konstruktif agar peserta dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka dalam menyusun laporan keuangan.

3.1.7. Penutup dan Penyampaian Informasi Selanjutnya

Kegiatan diakhiri dengan sesi penutup, di mana peserta diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan kesan terhadap pelatihan. Selain itu, informasi tentang langkah-langkah selanjutnya dan dukungan yang akan diberikan setelah pelatihan juga disampaikan kepada peserta.

Hasil kajian tentang pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM menunjukkan beberapa temuan dan manfaat yang signifikan (Wibowo, 2022). Pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan ini mengalami peningkatan pengetahuan tentang akuntansi dan pentingnya menyusun laporan keuangan yang akurat dan teratur. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ardiansyah, 2019) pelaku UMKM agar menjadi lebih familiar dengan istilah-istilah akuntansi, seperti neraca,

laporan laba rugi, dan arus kas. Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan menjadi penting setelah mengikuti pelatihan, pelaku UMKM menjadi lebih terampil dalam menyusun laporan keuangan mereka sendiri. Mereka dapat mengidentifikasi dan mengumpulkan data keuangan yang relevan, serta memahami bagaimana menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Pelatihan ini mendorong pelaku UMKM untuk menjadi lebih transparan dalam menyajikan informasi keuangan perusahaan (Handayani & Arodhiskara, 2022). Dengan menyusun laporan keuangan yang tepat waktu dan akurat, pelaku UMKM dapat meningkatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan mitra bisnis.

Pelaporan keuangan yang baik dan teratur dapat meningkatkan akses pelaku UMKM ke pendanaan dari lembaga keuangan. Laporan keuangan yang menunjukkan kinerja dan stabilitas bisnis yang baik dapat meningkatkan keyakinan dari pihak yang memberikan pinjaman (Murtiasri, 2015). Dengan pemahaman tentang laporan keuangan, pelaku UMKM dapat melakukan analisis keuangan yang lebih baik dan mengambil keputusan bisnis yang lebih cerdas. Mereka dapat mengidentifikasi area di mana mereka perlu melakukan perbaikan dan membuat strategi untuk mengelola keuangan dengan lebih efisien. Pelatihan penyusunan laporan keuangan membantu pelaku UMKM untuk meningkatkan daya saing bisnis mereka (Saleh et al., 2023). Dengan laporan keuangan yang komprehensif dan akurat, mereka dapat berkompetisi dengan lebih baik di pasar dan menarik perhatian lebih banyak peluang bisnis.

Pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan ini lebih cenderung patuh terhadap peraturan dan standar akuntansi yang berlaku. Mereka memahami pentingnya kepatuhan terhadap peraturan untuk menjaga integritas dan reputasi bisnis mereka (Subardjo & Rahmawati, 2022). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang keuangan bisnis, pelaku UMKM dapat merencanakan dan melaksanakan strategi bisnis yang lebih efektif. Hal ini berpotensi mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Dengan demikian, pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesuksesan bisnis mereka. Pelaku UMKM yang menerapkan praktik pelaporan keuangan yang baik dapat mengalami pertumbuhan yang lebih baik dan menjadi lebih unggul di pasar yang semakin kompetitif.

4. SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah bahwa para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Jatiluhur, Kota Bekasi, belum sepenuhnya optimal dalam penggunaan dan penyusunan laporan

keuangan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa banyak peserta awalnya memiliki keterbatasan dalam kemampuan menyusun laporan keuangan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pendampingan dan bimbingan secara kontinuitas sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan pemahaman mereka terkait aspek keuangan. Dampak dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan kemampuan pengusaha UMKM. Melalui pelatihan dan pendampingan, para pengusaha UMKM di Kecamatan Jatiluhur mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini membantu mereka dalam mengelola keuangan usaha secara lebih efisien dan transparan.

Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan: Dengan adanya pendampingan dan bimbingan secara kontinuitas, para pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang lebih akurat, lengkap, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini berdampak positif dalam mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih tepat dan strategis.

Sinergi antara Pemerintah Daerah dan Pengusaha Skala Makro: Kegiatan ini menciptakan kesempatan bagi pemerintah daerah dan pengusaha skala makro untuk berkontribusi dalam pembinaan UMKM. Dengan adanya kerjasama sinergis, pelatihan penyusunan laporan keuangan dapat dijalankan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Peningkatan Kesadaran Pentingnya Laporan Keuangan: Melalui kegiatan pengabdian ini, kesadaran akan pentingnya laporan keuangan di kalangan pelaku UMKM semakin meningkat. Laporan keuangan yang baik dan akurat menjadi landasan untuk mengakses pinjaman, mendapatkan investasi, atau menjalin kerjasama dengan mitra bisnis.

Peningkatan Kredibilitas UMKM: Dengan kemampuan menyusun laporan keuangan yang lebih baik, UMKM menjadi lebih kredibel di mata pihak-pihak terkait, seperti bank, investor, dan calon konsumen. Hal ini membantu UMKM dalam memperluas jaringan bisnis dan kesempatan untuk berkembang.

Dampak Positif bagi Ekonomi Lokal: UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian lokal. Dengan meningkatnya kualitas dan kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan, diharapkan kontribusi mereka terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dapat semakin meningkat.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM melalui pelatihan dan pendampingan merupakan langkah yang efektif dan berkelanjutan dalam mendukung perkembangan sektor UMKM. Dengan melibatkan pemerintah daerah dan pengusaha skala makro, serta menciptakan sinergi di antara mereka, pengembangan UMKM dapat dilakukan dengan lebih holistik dan berkesinambungan. Dengan demikian, UMKM memiliki potensi yang lebih besar

untuk tumbuh dan berkontribusi lebih aktif dalam perekonomian nasional maupun lokal.

REFERENSI

- Almujab, S., & Budiutomo, S. (2017). Pengaruh akuntansi berbasis ETAP terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1541–1550.
- Ardiansyah, T. (2019). Model financial dan teknologi (fintech) membantu permasalahan modal wirausaha UMKM Di Indonesia. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 158–166.
- Auliah, M. R., & Kaukab, M. E. (2019). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP (Studi kasus pada UMKM di kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(1), 131–139.
- Devi, P. E. S., Herawati, N. T., Ak, S. E., Sulindawati, N. L. G. E., & Ak, S. E. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM (studi empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Digidowiseiso, K. (2020). The development of higher education in Indonesia. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(2).
- Digidowiseiso, K., Lestari, R., & An'nisa, B. (2021). The Effects of Brand Ambassador, Digital Marketing, and Instagram Use on Brand Trust: A Case Study of Scarlett Whitening Product. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 12027–12033.
- Febriyantoro, M. T., Harris, I., Sundiman, D., Pradana, M. N. R., & Lestari, E. (2019). Pelatihan Kewirausahaan dan Peningkatan Kualitas Manajemen dan Tata Kelola Keuangan Bagi Pelaku UMKM di Lingkungan PKK Tiban Global Batam. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 2(2), 271–279.
- Handayani, S. R., & Arodhiskara, Y. (2022). *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EKMK pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Penerbit NEM.
- Kurniawansyah, D. (2016). Penerapan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada UMKM Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. *UNEJ E-Proceeding*, 832–841.
- Murtiasri, E. (2015). PENGEMBANGAN UKM BERDAYA SAING BERBASIS PADA ELIJIBILITAS (KEMAMPUTERAPAN) SAK-ETAP DAN ATURAN

- PENYALURAN KREDIT PERBANKAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Perbankan Indonesia*, 23(1).
- Ningtyas, J. D. A., Si, M., & Pusmanu, P. (2017). Penyusunan laporan keuangan umkm berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (sak-emkm)(study kasus di umkm bintang malam pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11–17.
- Ria, A. (2018). Analisis penerapan aplikasi keuangan berbasis android pada laporan keuangan UMKM Mekarsari Depok. *Sosio E-Kons*, 10(3), 207–2019.
- Saleh, S. M., Fitri, S. A., Guspendri, N., & Rahmi, M. (2023). Geliat UMKM: Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK EMKM pada UMKM Laura Pulau Harapan Maninjau. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 534–542.
- Sari, A. P., Alfinasari, S., Rahayu, T. P., Putri, I. P., Sari, T. N., & Soedjoko, D. K. H. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Umkm Melalui Pelatihan Penyusunan Proposal Usaha Dan Analisis Laporan Keuangan Di Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Dimastara)*, 1(2), 1–9.
- Setiyawati, Y., & Hermawan, S. (2018). Persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) atas penyusunan laporan keuangan. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 161–204.
- Siagian, A. O., & Indra, N. (2019). Pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap laporan keuangan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(12), 17–35.
- Subardjo, A., & Rahmawati, M. I. (2022). Inovasi Model Bisnis Inkubasi dan Kolaborasi dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Surabaya di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(1), 17–24.
- Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). Penerapan akuntansi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *JAMSWAP: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen STIE Walisongo Pasuruan*, 4(4), 10–16.
- Supriyanto, A. (2022a). Komitmen Organisasi: Ditinjau dari Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional Yang Dimoderasi Leader-Member Exchange. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Keuangan*, 11(1).
- Supriyanto, A. (2022b). Pelatihan Digital Marketing pada UMKM Uliq Food di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. *Journal of Community Service and Empowerment Vol*, 3(1).

- Supriyanto, A. (2022c). Peran Nilai-Nilai Islami Dalam Kewirausahaan Untuk Menunjang Sebuah Kinerja Bisnis. *El -Hekam*, 7(1), 69. <https://doi.org/10.31958/jeh.v7i1.6515>
- Supriyanto, A., Chikmah, I. F., Salma, K., & Tamara, A. W. (2023). Penjualan Melalui Tiktok Shop dan Shopee : Menguntungkan yang Mana ? *BUSINESS: Scientific Journal of Business and Entrepreneurship*, 1, 1–16. <https://journal.csspublishing.com/index.php/business/article/view/43/16>
- Supriyanto, A., & Hana, K. F. (2020). Strategi Pengembangan Desa Digital Untuk Meningkatkan Produktivitas UMKM. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 8(2), 199–216.
- Supriyanto, A., Permatasari, R. D., Prihastuti, A. H., Saputra, T., & Bora, M. A. (2023). Kesuksesan Muslimah Pelaku UMKM: Peran Dimensi Entrepreneurial Orientation. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 10(2), 267–286.
- Wibowo, A. (n.d.). Penguatan Produk Unggulan dan Ekosistem Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Berorientasi Ekspor dari Sudut Pandang Manajemen Keuangan. *MBIC-Journal Confrence*, 1(5), 424–438.
- Widyastuti, P. (2017). Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Bidang Jasa. *Journal for Business and Entrepreneurship*, 1(1).